BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang krusial dalam kehidupan manusia.

Allah berfirman dalam surah al-Mujadalah [58] ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

Selain itu, Rasulullah juga bersabda dalam hadits Riwayat Ath-Thabrani:

حدثنا محمد بن عبد الله الحضرمي قال : ثنا عبد الرحمن بن محمد بن سلام قال : نا إسماعيل بن
يحيى التيمي قال : نا فطر بن خليفة ، عن أبي الطفيل ، عن علي قال : قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم : ما انتعل عبد قط ، ولا تخفف ، ولا لبس ثوبا ليغدو في طلب علم ، إلا غفر
الله له ذنوبه حيث يخطو عتبة بابه لا يروى هذا الحديث عن علي إلا بهذا الإسناد ، تفرد به
إسماعيل بن يحيى التيمي²

Dalil di atas mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu dan mengampuni dosanya, karena ilmunya menjadi *hujjah* yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Berdasarkan hal tersebut, muncullah berbagai Lembaga Pendidikan yang berperan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Per-kata Type Hijaz*, (Bandung: PT Ygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 543.

² Abu Al-Qasim Sulaiman Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath Lithabrani*, (Beirut: DKI, 2012), No. 2883.

Menurut Dadang Suhardan, sebagai penyelenggaraan pendidikan, sekolah perlu memperhatikan beberapa komponen pelaksanaan kegiatan pendidikan diantaranya yaitu sarana-prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, dan peserta didik, serta komponen-komponen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Beberapa komponen ini berperan sangat penting dalam pendidikan, antara satu komponen dan komponen lain tentu tidak saling terpisah, namun semuanya saling berpengaruh, sehingga dapat memberikan kontribusinya terhadap pencapaian dari tujuan Pendidikan.³

Sebagaimana dibahas dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah dalam hal ini sekolah yang merupakan salah satu variabel lembaga yang bertanggung jawab terhadap pencapaian optimal proses pendidikan tersebut beserta komponen-komponen di dalamnya melakukan berbagai usaha dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung agar menghasilkan efektivitas sekolah yang tinggi.

³ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203.

⁴ Bambang Kesowo, Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*, (Jakarta, 2003), h. 3.

Semua anggota sekolah terutama kepala sekolah dan guru masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses mewujudkan hal tersebut, peserta didik harus melalui perjalanan menuju sekolah setiap harinya. Hal ini seringkali membawa kekhawatiran bagi orang tua mengingat besarnya risiko tindak kriminalitas yang terjadi selama perjalanan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang masih sangat membutuhkan perlindungan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan peserta didik baik dalam segi fisik, emosional, maupun intelektual dalam menghadapi dunia luar. Keterbatasan ini pula yang membuat peserta didik menjadi target yang seringkali dipilih oleh para pelaku tindak kriminal. Pada November 2023 lalu, seorang peserta didik di Jambi nyaris menjadi korban penculikan dalam perjalanan pulang sekolah.⁵ Kasus serupa juga pernah terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Kerentanan peserta didik terhadap tindak kejahatan dalam perjalanan berangkat dan pulang sekolah tidak terbatas pada penculikan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk eksploitasi, pelecehan, dan kekerasan lainnya. Factor-faktor seperti kurangnya pengawasan, ketidaktahuan akan potensi bahaya, serta kepercayaan yang mudah diberikan kepada orang asing semakin meningkatkan risiko peserta didik menjadi korban.

⁵ Tim Detik Sumbagsel, *Kronologi Pelajar di Jambi Lolos dari Percobaan Penculikan 3 Pria Bermobil*, (Jambi: Detik Sumbagsel, 2023), <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7064209/kronologi-pelajar-di-jambi-lolos-dari-percobaan-penculikan-3-pria-bermobil>

Keat dalam Endang Poerwanti & Nur Widodo menjelaskan bahwa proses mental tidak lain adalah proses pengelolaan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masala dan pembentukan konsep.⁶ Peserta didik yang menjadi korban tindak criminal tidak hanya dipandang mengkhawatirkan secara fisik, trauma yang disebabkan oleh pengalaman atau ancaman tindak kriminal juga dapat berdampak serius pada perkembangan dan prestasi akademik peserta didik.

Selain itu, laju tingkat konsumtif penduduk akan tersedianya kendaraan bermotor membuat penggunaan kendaraan pribadi bertambah pesat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kenaikan tingkat angka kecelakaan lalu lintas yang disebabkan kendaraan bermotor. Selain itu, tingkat kecelakaan bermotor sendiri semakin marak terjadi di kalangan pelajar. Fenomena ini mencerminkan perubahan gaya hidup Masyarakat modern yang semakin bergantung pada mobilitas individual.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tidak hanya berdampak pada keselamatan lalu lintas, tetapi juga pada masalah lingkungan. Selain itu, kemudahan akses terhadap kendaraan bermotor bagi pelajar khususnya sepeda motor seringkali tidak diimbangi dengan kematangan dan pemahaman tentang keselamatan berkendara, sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Berbagai berita tentang tindak kriminal maupun kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada peserta didik dalam perjalanan berangkat dan pulang sekolah tentu

⁶ Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), h. 40.

membangun rasa khawatir bagi orang tua. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat terus menerus melakukan antar-jemput selama bertahun-tahun selama masa pendidikan peserta didik, terutama bagi orang tua yang harus bekerja.

Kekhawatiran terkait perjalanan berangkat dan pulang sekolah peserta didik ini menciptakan dilemma bagi banyak keluarga. Di satu sisi, orang tua ingin memastikan keselamatan anak-anak mereka, namun di sisi lain mereka juga harus memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan ekonomi keluarga. Situasi ini sering kali menimbulkan stres dan rasa bersalah pada orang tua yang kemudian dapat berdampak pada dinamika keluarga dan kesejahteraan emosional anak.

Kekhawatiran orang tua peserta didik kemudian menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk membantu menemukan solusi dan mengembangkan inovasi baru dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan optimal peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pihak sekolah mengetahui bahwa anak adalah makhluk yang sedang berkembang, dan perlu dibimbing oleh orang dewasa agar dapat tumbuh secara bebas namun terarah. Pendidikan harus mendorong anak untuk aktif belajar dan berkembang.⁷

Sebagai lembaga profesional dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki keharusan untuk menyediakan layanan yang tidak terbatas pada memfasilitasi kegiatan belajar mengajar saja. Peserta didik juga membutuhkan berbagai fasilitas

⁷ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa*, (Kendari: Al-Ta'dib, 2013), h. 126-136.

pendukung lain sehingga sekolah sebagai Lembaga profesional dalam pendidikan dapat dianggap melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran sekolah yang komprehensif mencerminkan bahwa pendidikan yang efektif melibatkan lebih dari sekedar transfer pengetahuan. Sekolah harus bisa menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan siswa baik dalam aspek fisik, emosional, sosial, serta intelektual. Fasilitas pendukung yang dibutuhkan sekolah dalam menjalankan tugasnya di dunia pendidikan dikelola dalam manajemen layanan khusus sekolah. Manajemen layanan khusus yang perlu diberikan sekolah kepada peserta didik telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.19 tahun 2005. Salah satu layanan khusus yang memiliki peran dalam menjamin keamanan peserta didik adalah layanan transportasi sekolah.

Layanan transportasi sekolah merupakan sebuah layanan yang terlaksana dalam bentuk pengantaran dan penjemputan peserta didik secara khusus, sehingga peserta didik tidak perlu menaiki transportasi umum bersama orang asing maupun berjalan di wilayah yang dapat membahayakan keamanannya. Layanan ini bisa dilakukan dengan bus sekolah atau kendaraan lain yang telah mendapat izin dari pihak sekolah.⁸ Layanan ini memiliki peran besar dalam memastikan keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas pendidikan.

Layanan transportasi sekolah membantu memastikan bahwa siswa dapat pergi ke sekolah dan pulang dengan sarana yang lebih terstruktur dan diawasi, sehingga mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, layanan transportasi

⁸ H. Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 160.

sekolah juga dirancang untuk mengangkut banyak siswa sekaligus untuk mengurangi biaya transportasi, meningkatkan efisiensi waktu, serta mengurangi kemacetan lalu lintas. Implementasi layanan transportasi sekolah yang efektif membutuhkan manajemen yang tepat, sehingga layanan ini tidak hanya meningkatkan keamanan dan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara lebih luas. Maka layanan transportasi perlu disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekolah.⁹

Penyediaan layanan transportasi sangat bermanfaat dalam berbagai aspek. Akan tetapi, bukan berarti layanan tersebut dapat terlaksana tanpa kendala. Kendala yang umumnya menjadi perhatian bagi sekolah adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik dalam segi infrastruktur fisik, sumber daya manusia, hingga pembiayaan. Sekolah memerlukan sumber daya yang besar terutama dalam hal biaya operasional, mengingat layanan ini merupakan layanan yang beroperasi terus menerus setiap hari. Selain itu, dalam penyediaan layanan transportasi, sekolah juga harus menghadapi tantangan terkait keselamatan dan kepatuhan operator terhadap regulasi lalu lintas. Pelanggaran terhadap regulasi lalu lintas seperti pelanggaran kecepatan atau yang lainnya dapat menambah kendala administratif dan operasional.

Manajemen layanan transportasi terbilang sulit untuk dikelola, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus apabila sekolah memutuskan untuk menyediakannya. Akan tetapi, hal ini dapat menjadi peluang bagi sekolah yang

⁹ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 165.

ingin bersaing dalam perkembangan kualitasnya sebagai bukti profesionalisme lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Hj. Rusmawardah selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di salah satu unit yayasan Citra Baburrahman Madinatul ilmi sekaligus guru yang telah berkontribusi sejak awal berdirinya Lembaga tersebut, yayasan Citra Baburrahman Madinatul ilmi telah menyediakan layanan transportasi sekolah sejak awal berdirinya sekolah.¹⁰

Layanan transportasi ini diimplementasikan sebagai upaya untuk memudahkan akses pendidikan bagi para siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah yang cukup jauh dari lokasi sekolah. Menurut Hj. Rusmawardah, inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan tingkat kehadiran siswa, tetapi juga untuk menjamin keamanan dan kenyamanan mereka selama perjalanan ke dan dari sekolah.

Pada penelitian ini penulis berharap dapat membuka sudut pandang baru bagi sekolah yang belum menyediakan layanan transportasi sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah di Yayasan Pendidikan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi sebagai lembaga pendidikan yang sejak lama telah menyediakan layanan transportasi sekolah melalui judul **“Manajemen Layanan Transportasi Sekolah (Studi Kasus pada Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru)”**.

¹⁰ Hj. Rusmawardah, S.Pd, Gr., Wakil Kepala Sekolah SD Plus Citra Baburrahman Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Februari 2024.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki dua maksud tertentu, yaitu untuk memberikan batasan bidang yang diteliti dan untuk memenuhi kriteria suatu informasi yang akan diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti menyusun fokus penelitian ini dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan transportasi sekolah yang diterapkan di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Pengorganisasian Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam manajemen layanan transportasi sekolah..
3. Penempatan dan pengelolaan personalia layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
4. Pengarahan layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
5. Sistem pengawasan layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.

3. Untuk mendeskripsikan tentang cara penempatan dan pengelolaan personalia layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
4. Untuk mengetahui sistem yang digunakan dalam pengarahannya layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.
5. Untuk mengetahui sistem yang diterapkan dalam pengawasan layanan transportasi sekolah di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai penyempurna keilmuan tentang manajemen layanan transportasi sekolah, sehingga dapat memperlancar kegiatan pendidikan yang bersangkutan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan manajemen layanan transportasi sekolah.
 - c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin khususnya pada yang

berhubungan dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam terkait manajemen layanan transportasi sekolah.

2. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Memperkaya khazanah mengenai manajemen layanan transportasi sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di wilayah terkait agar dapat mengetahui bagaimana keadaan lapangan serta diharapkan dapat melakukan evaluasi dan pembinaan sehingga pelaksanaan manajemen layanan transportasi sekolah dapat ditingkatkan lagi.
- c. Memberikan masukan bagi para pengelola pendidikan, baik kepala sekolah, maupun instansi terkait dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan melalui peran manajemen layanan transportasi sekolah.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti masalah layanan transportasi sekolah di lembaga pendidikan, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah serta instansi terkait dalam rangka menjadikan sekolah sebagai basis utama dalam menciptakan SDM yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tesis ini, maka di sini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini.

1. Manajemen Layanan Transportasi Sekolah

Layanan transportasi adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk keperluan transportasi.¹¹ Adapun manajemen layanan transportasi sekolah merupakan kegiatan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam penyediaan layanan transportasi sekolah.

Pada penelitian ini, fungsi-fungsi manajemen yang dibahas terkait layanan transportasi sekolah meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), personalia (*staffing*), pengarahan (*directing*).¹² Kelima fungsi tersebut kemudian akan dijadikan sebagai indicator untuk melakukan studi kasus pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mempelajari tentang fungsi-fungsi manajemen dalam implementasinya di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi terkait layanan transportasi sekolah. Studi kasus yang peneliti laksanakan diharapkan dapat menganalisa seberapa jauh Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi telah menerapkan fungsi manajemen dalam

¹¹ Akbar Rafsanjani, dkk, *Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik*, Journal on Education E-ISSN 2654-5497 Volume 05 No.03 (2023), h. 5.

¹² Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 22.

penyediaan layanan transportasi sekolah dan bagaimana efek dari penerapan tersebut di lapangan.

2. Studi Kasus

Studi kasus digunakan untuk mendalami suatu kasus dengan mengumpulkan beraneka sumber informasi terkait kasus yang dibahas, sehingga peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait manajemen layanan transportasi sekolah yang disediakan oleh Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru. Studi kasus ini dilakukan agar peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh baik dalam segi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, hingga pengawasan operasional layanan transportasi sekolah di Yayasan tersebut.

3. Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi

Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi merupakan Yayasan Pendidikan swasta yang berada di kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Yayasan Pendidikan swasta memegang peran penting dalam menyediakan pilihan Pendidikan alternatif bagi masyarakat. Dibandingkan dengan Lembaga Pendidikan negeri, Yayasan Pendidikan swasta seringkali menawarkan layanan yang lebih beragam dalam memperlancar kegiatan Pendidikan.

Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi adalah Yayasan Pendidikan swasta di Banjarbaru yang telah mampu menyediakan layanan

transportasi sekolah sejak awal berdiri di tahun 2010. Hal ini menjadikan yayasan tersebut sebagai Lembaga Pendidikan pertama yang mampu menyediakan layanan transportasi sekolah di Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat validitas penulisan karya yang penulis susun, penulis di sini menyebutkan beberapa karya tulis ilmiah yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Nandha Putri Maghfiroh tahun 2020, tentang “Manajemen Layanan Transportasi Bus Sekolah di Kota Surabaya”.¹³

Penelitian tersebut didasari oleh fenomena kemacetan yang terjadi di Surabaya. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai aspek yang diberikan oleh Dinas Perhubungan kota Surabaya untuk peserta didik yang menggunakan layanan transportasi bus sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan yang digunakan adalah penelitian studi kasus.

Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa kecukupan pada layanan transportasi bus sekolah dapat dilihat melalui kapasitas daya tampung serta fasilitas yang terdapat dalam bus sekolah. Selain itu, keselamatan peserta didik pada layanan tersebut dapat dilihat melalui

¹³ Nandha Putri Maghfiroh, *Manajemen Layanan Transportasi Bus Sekolah di Kota Surabaya*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 1 ISSN: 2540-7880, 2020.

perawatan terhadap bus sekolah yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kota Surabaya.

Penelitian tersebut dan penelitian yang sedang disusun penulis memiliki persamaan dalam hal pendekatan serta metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang layanan transportasi sekolah. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian, lokasi, serta pihak penyedia layanan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada manajemen layanan transportasi sekolah yang disediakan oleh Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi sebagai Yayasan pendidikan swasta yang berada di Banjarbaru.

2. Penelitian oleh Ardian Tyo Prastyo, Achmad Supriyanto, dan M. Huda A.Y. tahun 2017, tentang “Manajemen Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik untuk Mempersingkat Waktu Tempuh Menuju ke Sekolah”.¹⁴

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan transportasi antar jemput peserta didik untuk mempersingkat waktu menuju ke sekolah Islam Terpadu. Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Terpadu di Malang dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil studi kasus terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan layanan transportasi sekolah.

¹⁴ AT Prastyo, dkk, *Manajemen Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik untuk Mempersingkat Waktu Tempuh Menuju ke Sekolah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017.

Kesamaan penelitian tersebut dan penelitian penulis adalah pembahasan utama yang berada pada konteks manajemen layanan transportasi dengan jenis penelitian studi kasus. Akan tetapi, penelitian tersebut berlokasi di kota Malang provinsi Jawa Timur dan terbatas pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki skala yang lebih luas dengan mengambil lokasi penelitian di sebuah Yayasan pendidikan yang memiliki Lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah dan berada di kota yang berbeda, yaitu kota Banjarbaru di provinsi Kalimantan Selatan.

3. Penelitian oleh Enis Setyowati tahun 2019, tentang “Implementasi Layanan Transportasi Sekolah Berbasis Paguyuban di SD Al Falah Surabaya”.¹⁵

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor keselamatan, biaya, kecukupan, dan efisiensi dalam layanan transportasi berbasis paguyuban di SD Al Falah Surabaya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor keselamatan yang meliputi faktor manusia, kendaraan, dan operasional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan transportasi sekolah. Analisis biaya pada penelitian tersebut mengungkapkan patokan biaya layanan transportasi sekolah berkisar antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 700.000,- dengan jarak berkisar 2-25 kilometer.

¹⁵ Enis Setyowati, *Implementasi Layanan Transportasi Sekolah Berbasis Paguyuban di SD Al Falah Surabaya*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2019.

Penelitian tersebut dan penelitian yang disusun penulis memiliki kesamaan dalam konteks layanan transportasi sekolah dan dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus. Namun fokus kedua penelitian berbeda di mana penelitian ini membahas tentang manajemen layanan transportasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang operasional layanan transportasi berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, lokasi penelitian terdahulu adalah SD Al Falah Surabaya, sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru.